

**ANALISIS NILAI TUKAR PETANI PADI SAWAH PASCA
PERUBAHAN UPAH MINIMUM REGIONAL
(Kasus : Nagori Bah Jambi III, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun)**

Evera Dwi Kasih*), Luhut Sihombing), Emalisa**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, E-mail : Everadwik@gmail.com
- ***) Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis besar nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian dan untuk menganalisis besar pengeluaran rumah tangga dari total pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu daerah penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tempat penelitian merupakan sentra produksi padi sawah. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 77 petani padi sawah. Metode analisis yang digunakan untuk tujuan pertama yaitu menggunakan rumus pendapatan dan untuk tujuan kedua dengan menghitung analisis pengeluaran rumah tangga. Hasil penelitian menyatakan bahwa Nilai Tukar Petani di daerah penelitian adalah diatas 100 hal ini mengindikasikan bahwa petani termasuk kategori sejahtera. pengeluaran rumah tangga petani dari total pendapatan usahatani padi sawah yaitu < 50% dari total pendapatan padi sawah.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Pendapatan, Pengeluaran rumah tangga.

ABSTRACT

The objective of the research was to analyze the exchange rate of wet rice field farmers and the family expense of the total income of wet rice field agribusiness in the research area. The research area was determined purposively because it was the wet field rice center, the researcher did not spend a lot of time, and it was not a long distance. The samples were 77 wet field rice farmers, taken by using purposive sampling technique. Primary data were used to analyze the exchange rate of wet field rice farmers and the family expense of the total income of wet rice field agribusiness in the research area. The result of the research showed that the average exchange rate of farmers in the research area was above 100 which indicated that they were surplus, and their family expense of the total income of wet rice field agribusiness was < 50% of the total income from wet field rice.

Keywords Exchange Rate, Income, Family Expense.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpahan bagi masyarakat Indonesia dalam memperoleh pendapatan dan bertahan hidup. Salah satu indikator pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan/rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib). Hubungan Nilai Tukar Petani (NTP) dengan tingkat kesejahteraan petani sebagai produsen secara nyata terlihat dari posisi It yang berada pada pembilang (*enumerator*) dari angka NTP. Nilai tukar petani juga merupakan salah satu indikator produksi untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani, yaitu perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (Karmiati, 2006).

Kabupaten Simalungun adalah kabupaten yang memiliki produksi padi tertinggi di Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun sering disebut sebagai daerah agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas maka disusun permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian?
2. Berapa besar pengeluaran rumah tangga dari total pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk menguraikan besar nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis besar pengeluaran rumah tangga dari total pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian..

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Nilai Tukar Petani berkaitan dengan hubungan antara hasil pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang digunakan petani. Proses

pengambilan keputusan rumah tangga untuk memproduksi, membelanjakan dan pengeluaran suatu barang (Sugiarto, 2008).

Penerimaan Rumah Tangga Petani dilihat dari Harga yang diterima petani merupakan harga tertimbang dari harga setiap komoditas pertanian yang diproduksi/dijual petani. Penimbang yang digunakan adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas. Harga komoditas pertanian merupakan harga rata-rata yang diterima petani atau "*Farm Gate*" (Nurmanaf, 2005).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan biaya alat-alat luar dan dengan modal dari luar, sedangkan pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga sendiri, diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar (Soekartawi, 1986).

Peneliti terdahulu

Putri (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Nilai Tukar Petani Padi Sawah di Sentra Produksi Padi Sawah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling serta menggunakan rumus Slovin dalam menentukan besar sampelnya. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu rata-rata pendapatan rumah tangga petani dari usahatani padi sawah di Desa Purwabinangun sebesar Rp 2.053.353 per bulan dan rata-rata Nilai Tukar Petani selama 5 tahun terakhir adalah 101,56, artinya penerimaan petani > pengeluaran petani. Hal ini mengindikasikan bahwa petani sejahtera.

Susanti (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Peningkatan Nilai Tukar Petani Padi Sawah, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Tukar Petani sebesar 91% (NTP<100) yang artinya petani mengalami defisit.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Nagori Bah Jambi III Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive*.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani padi sawah di Nagori Bah Jambi III, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan, didapat informasi dari kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanah Jawa jumlah populasi petani yang mengusahakan padi sawah di Nagori tersebut sebanyak 322 Petani. Besar sampel yang diteliti sebanyak 77 sampel yang diperoleh dari metode *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+(e)^2}$$

$$n = \frac{322}{1+322(0,1)^2} = 77$$

n = 77 petani (Supriana, 2015).

Metode Analisis Data

Masalah (1) dianalisis dengan menghitung NTP menggunakan rumus konsep pendapatan sebagai berikut :

$$NT = \frac{Px.Qx}{Py.Qy} \times 100$$

Keterangan:

NT = Nilai Tukar

Px = Harga komoditas yang dihasilkan petani

Qx = Jumlah komoditas yang dihasilkan petani

Py = Harga komoditas yang dibayar petani

Qy = Jumlah komoditas yang dibayar petani

Dari rumus di atas dapat disimpulkan bahwa:

$$NT = \frac{TR}{TC} \times 100$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue*

TC = Total Cost

Masalah (2) menggunakan pengeluaran rumah tangga dirumuskan dengan :

$$C_t = C_a + C_b$$

Keterangan :

C_t = total pengeluaran rumah tangga (Rupiah/Musim Tanam)

C_a = pengeluaran pangan (Rupiah/Musim Tanam)

C_b = pengeluaran untuk non pangan (Rupiah/Musim Tanam)

Menurut Soekartawi (2002), untuk menghitung pendapatan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_d = TR - TC$$

Keterangan :

P_d = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar Nilai Tukar Petani Padi Sawah di Desa Bah Jambi III

Jenis komoditas yang diteliti adalah padi sawah. Input produksi yang dibayar petani meliputi bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja. Komoditas yang dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan hidup meliputi konsumsi pangan dan non pangan. Dengan menggunakan konsep perhitungan NTP diperoleh hasil nilai rata-rata NTP sebesar 121,55 %. Petani padi sawah yang memiliki NTP lebih dari 100 berjumlah 54 petani atau 70,12 % dengan Nilai Tukar Petani tertinggi sebesar 178,25. Terdapat 2 sampel petani yang mengalami impas atau 2,59 % dari keseluruhan sampel karena memiliki nilai NTP=100 dengan nilai NTP sebesar 100,02. Selanjutnya, terdapat 21 petani yang memiliki NTP kurang dari 100 atau 27,27 % dengan Nilai Tukar Petani tersendah sebesar 51,67. Nilai Tukar Petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar 121,55 atau lebih besar dari 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sampel di Desa Bah Jambi III Kecamatan Tanah Jawa tahun 2017 adalah tergolong tinggi (sejahtera).

Besar Pengeluaran Rumah Tangga

Rumah tangga petani merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan pada umumnya makan bersama dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian/seluruh bangunan. Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga digolongkan menjadi 2 yaitu konsumsi pangan dan non pangan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas.

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Jenis Pengeluaran Pangan	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Padi-padian	132.727	13,26
Umbi-umbian	36.869	3,68
Sayuran	69.423	6,93
Lauk pauk	255.474	25,52
Buah	172.584	17,24
Minyak Lampu dan Gas	36.793	3,67
Minyak dan Lemak	26.584	2,65
Bumbu	183.753	18,36
Minuman	32.000	3,19
Konsumsi Lainnya	54.864	5,48
Jumlah	1.001.071	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1, Rata-rata total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan petani sebesar Rp. 1.001.071 per bulan. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga yang terbesar adalah pengeluaran untuk lauk pauk yaitu sebesar Rp255.474 atau 25,52% dari total keseluruhan pengeluaran pangan.

Tabel 2. Rata-rata Total Pengeluaran Rumah Tangga Pengeluaran Non Pangan

Jenis Pengeluaran Pangan	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Sandang	30.909	3,42
Perumahan	147.260	16,33
Kesehatan	75.065	8,32
Pendidikan	692.973	76,88
Rekreasi dan Keperluan Sosial	99.805	11,07
Transportasi dan Komunikasi	148.766	16,50
Arisan dan Lainnya	66.494	7,37
Jumlah	901.286	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2, Desa Bah Jambi III Kecamatan Tanah Jawa memiliki rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga yang terbesar adalah pengeluaran untuk pendidikan sebesar Rp.692.973 atau 76,88%. Pengeluaran paling rendah terdapat pada keperluan sandang sebesar Rp 30.909 atau 3,42%.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran (Pangan dan Non Pangan)

Uraian	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Pangan	1.001.072	52,62
Non Pangan	901.286	47,38
Jumlah	1.902.358	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3, Total pengeluaran rata-rata rumah tangga petani padi sawah Desa Bah Jambi III Kecamatan Tanah Jawa sebesar Rp.1.902.358 per bulan yaitu meliputi pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.001.072 atau 52,62% dan pengeluaran non pangan sebesar Rp. 901.286 atau 47,38%. Dari total pengeluaran rumah tangga, pengeluaran untuk pangan lebih besar daripada pengeluaran untuk non pangan.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani padi sawah.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Rata-rata Penerimaan Usahatani	21.036.363
Rata-rata Pengeluaran Petani	11.465.220
Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah	9.571.143

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4, Dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani dalam usahatani padi sawah sebesar Rp.21.036.363 dan rata-rata pengeluaran petani sebesar Rp.11.465.220, maka diperoleh rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.9.571.143.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga, dan Tabungan Rumah Tangga Responden Per Bulan di Desa Bah Jambi III

Uraian	Total (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan Usahatani Padi Sawah	2.866.305	100,00
Pengeluaran Rumah Tangga	1.902.358	66,36
Tabungan	963.947	33,64

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5, Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di daerah penelitian sebesar 66,36 % dari pendapatan usahatani padi sawah dan memiliki tabungan sebesar 33,64% yang merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan petani sampel di Desa Bah Jambi III Kecamatan Tanah Jawa tahun 2017 tergolong tinggi dengan rata-rata NTP sebesar 121,55% .
2. Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah sebesar 66,06% dari total pendapatan usahatani petani padi sawah, maka petani memiliki tabungan sebesar 33,93% yang merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani padi sawah disarankan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan melakukan perluasan lahan usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi petani.
2. Kepada pemerintah diharapkan untuk membuat kepastian harga dasar untuk padi sawah agar harga jual tidak terlalu rendah pada saat tertentu.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2015.diaksesdari<http://www.simalungunkab.bps.go.id> [26 Februari 2017].

Karmiati.2006.*NilaiTukarPetani*diaksesdari<http://bapedda.wonosobokab.go.id>[27 Februari 2017].

Nurmanaf, A. R. 2005. *Lembaga Informal Pembiayaan mikro lebih dekat dengan petani*. Analisis Kebijakan Pertanian.

Sugiarto, 2008. *Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Kesejahteraan Petani Padi pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Perdesaan*. Bogor : Departemen Pertanian.

Soekartawi. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : UI – Press.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press..